

BAB V

PEMBAHASAN

A. Indikator implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Indikator kompetensi/kemampuan kepala madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan, dikategorikan sebagai kompetensi yang baik dalam berwirausaha, hal ini sesuai dengan temuan penelitian:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan merangkai segala macam ide dari berbagai macam sumber daya madrasah dalam rangka memanfaatkan segala macam peluang untuk kemajuan madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah; Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan bukan hanya kerja keras melainkan juga kerja cerdas dengan melibatkan semua warga madrasah untuk bersinergi menangkap berbagai macam peluang untuk maju bersama-sama. Dengan begitu, sumber daya madrasah yang berlimpah tersebut bisa dikelola dan dikembangkan secara lebih bermutu. Sehingga semua insan madrasah menjadi manusia pembelajar sehingga ia mampu belajar dari segala hal yang ia jumpai tanpa harus disuruh-suruh, tanpa harus diperintah-perintah.

3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah; Beliau selalu memotivasi supaya siswa selalu semangat dalam belajar baik belajar di kelas atau di luar kelas
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah; Banyak berjuang dan berkorban. Dan konsistensi dalam perjuangan merupakan kata kunci bagi beliau.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik; Naluri kewirausahaan itu tumbuh dari pengamatan dan pengalaman bahwa setiap kegiatan apapun, baik dari segi kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan lain sebagainya baru bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan Indikator kompetensi/kemampuan kepala madrasah di MA At-Taufiqiyah, juga dikategorikan sebagai kompetensi yang baik dalam berwirausaha, hal ini sesuai dengan temuan penelitian:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; Kerajinan batik tulis sebagai inovasi yang berguna
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah; Bekerja keras demi apa yang ada di dalam MA terutama dalam segi belajar-mengajar supaya selalu berjalan efektif tanpa gangguan

3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah; Menjalankannya dengan selalu memberikan semangat dan masukan kepada setiap guru dan siswa baik dalam hal belajar-mengajar dan keterampilan batik tulis
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah; Mengingat bahwasanya usaha tidak akan mengkhianati hasil dan terus beusaha tanpa kata menyerah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik; Bearawal dari ide keterampilan batik sehingga hasilnya dapat dijual

Temuan penelitian diatas tersebut sesuai degan indikator kompetensi kewirausahaan kepala madrasah menurut Permendiknas yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah, serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 20017 tentang Standar Kepala Madrasah*, Pasal 8, 8

Dari temuan penelitian kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah baik di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah di kedua Madrasah Aliyah tersebut memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu tindakan: Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Dimana hal tersebut juga merupakan upaya kepala MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah untuk menjadi Madrasah Aliyah yang bermutu.

B. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan terdapat tiga tahap:

1. Perencanaan; Penulisan Angket dan penempatan kelas sesuai peminatan yang dipilih siswa

2. Pelaksanaan; Pelatihan, Mata Pelajaran, Praktek, Pembinaan Mingguan
3. Evaluasi; Rapat Bulanan

Sedangkan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA At-Taufiqiyah Bluto terdapat dua tahap:

1. Perencanaan; Penulisan Angket dan Pengelompokan
2. Pelaksanaan; Pelatihan, Praktek, Pembinaan secara langsung
3. Evaluasi; Rapat tidak terjadwal

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Afandi bahwasanya implementasi kewirausahaan yang terdapat di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto melalui: 1) Tahap perencanaan, meliputi: perumusan tujuan program, visi dan misi program pendidikan kewirausahaan, memilih materi pelajaran kemudian memasukan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang akan dikembangkan). 2) Tahap pelaksanaan, meliputi: kelas, mata pelajaran kewirausahaan, teritegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, kultur madrasah/sekolah; dan 3) Tahap evaluasi, meliputi kegiatan penilaian pendidikan kewirausahaan yang didasarkan pada nilai-nilai kewirausahaan yang telah terinternalisasi dan terimplementasi yang membentuk karakter dan perilaku yang terlihat pada aktivitas peserta didik di madrasah/sekolah.¹¹⁷

¹¹⁷ Muhammad Afandi, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan ((Entrepreneurship) di.....*, 61

Dari temuan penelitian kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto, Implementasi kedua madrasah aliyah tersebut terdapat kesamaan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

C. Hasil implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Berikut adalah hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan:

1. Menghasilkan Madrasah Wisata: Outbond, Taman Bunga, Tempat Bersantai
2. Menghasilkan Farmpreneur: Kambing, Lele dan Unggas
3. Menghasilkan Agripreneur: Mentimun, Semangka, Lemon dan Pepaya
4. Menghasilkan Kepala Madrasah yang berprestasi: Dalam lomba Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tingkat Provinsi
5. Menghasilkan Siswa yang berprestasi: Porseni, Aksioma, dan KSM
6. Menghasilkan Madrasah Aliyah yang berprestasi dan bermutu: Dalam Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah dan Akreditasi A

7. Menghasilkan Guru, pegawai dan Siswa yang berjiwa Wirausaha

Sedangkan hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA At-Taufiqiyah Bluto:

1. Menghasilkan Kerajinan Batik Tulis
2. Menghasilkan Siswa Yang Berprestasi dalam Lomba Porseni
3. Menghasilkan Guru dan Siswa yang Berjiwa Wirausaha

Dapat dilihat dari temuan diatas bahwa hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto memberikan hasil terhadap kualitas jiwa insan madrasah dan terhadap mutu madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Minnah El Widdah bahwasanya dalam yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu madrasah adalah penyusunan indikator-indikator keberhasilan yang meliputi konteks, input, proses, *output* dan *outcome*.

Dalam segi konteks meliputi aspek-aspek permintaan Pendidikan, dukungan masyarakat terhadap Pendidikan, dukungan masyarakat terhadap Pendidikan, status sosial dan ekonomi masyarakat, keadaan geografis dan lain sebagainya. Kemudian input berkaitan dengan visi, misi, tujuan sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya. Adapun pertimbangan proses berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian dan lain

sebagainya. Sedangkan pertimbangan *output* berkenaan dengan prestasi akademik (Nilai raport, prestasi dalam lomba karya tulis dan sebagainya) dan prestasi non akademik (olahraga, kesenian dan sebagainya). Selanjutnya pertimbangan *outcome* berkenaan manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu madrasah yakni antara lain Pendidikan lanjut, pengembangan karir, kesempatan berkembang.¹¹⁸

Dari teori tersebut diatas serta temuan penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa *output* kedua Madrasah Aliyah tersebut sama-sama telah memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik. Sedangkan *outcome* kedua Madrasah Aliyah tersebut sama-sama telah memiliki manfaat jangka panjang yakni memiliki kewirausahaan madrasah tersendiri yang dikembangkan, serta tidak hanya kepala madrasah yang andil dalam kewirausahaan tersebut tetapi segenap insan madrasah yakni guru, pegawai dan siswa. Dari segi hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan lebih banyak dari pada di MA At-Taufiqiyah Bluto.

¹¹⁸ Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Jambi: Salim Media, 2018), 154